

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk memperoleh atau mendapatkan suatu keuntungan untuk melanjutkan kelangsungan hidup perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan juga menjadi minat investor untuk menanamkan modalnya. Salah satu daya tarik berinvestasi bagi investor adalah dividen. Dividen merupakan suatu pengembalian atas keterlibatan investor sebagai pemberi modal yang dihasilkan dari suatu keuntungan yang diperoleh. Selain itu, untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan, perusahaan tersebut dituntut untuk tumbuh. Pertumbuhan dapat diwujudkan dengan menggunakan kesempatan investasi sebaik-baiknya (Suharli, 2007).

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Janifarius, Hidayat dan Husaini, 2013). Bagi para pemegang saham mengharapkan dalam pembagian dividen dalam jumlah yang relatif besar, karena ingin menikmati hasil dari investasi saham perusahaan. Sedangkan pihak manajemen

beranggapan bahwa pembagian dividen akan mengurangi kas perusahaan sehingga pihak manajemen kemungkinan berfikir membagikan dividen dalam jumlah relatif sedikit. Berdasarkan *agency theory* konflik yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajemen (Nurjanah, 2012).

Kebijakan dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu profitabilitas, *Investment Opportunity Set*, *Leverage*, dan likuiditas. Faktor pertama yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas. Attina Jannati (2012) menyatakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*). Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan, apakah dividen tunai maupun dividen saham. Besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi dalam pembayaran dividen terhadap pemegang saham.

Selain *Profitabilitas* yang menjadi faktor selanjutnya yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah *Investment Opportunity Set*. Sri (2005) *Investment Opportunity Set* merupakan suatu kombinasi antara aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa yang akan datang dengan *net present value* positif. Kemungkinan selama satu tahun perusahaan membayarkan nol dividen karena perusahaan membutuhkan uang untuk mendanai peluang investasi yang baik tetapi pada tahun berikutnya mungkin perusahaan membayarkan dividen dalam jumlah besar karena peluang investasi yang buruk dan tidak perlu menahan banyak uang.

Selain *Profitabilitas*, *Investment Opportunity Set* faktor yang selanjutnya adalah *Leverage*. Riyanto (2001) menyatakan bahwa *Leverage* merupakan rasio dari total hutang dan modal sendiri. *Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengakses pasar modal dengan kemampuan berhutang. Hutang itu yang nantinya akan membiayai aktivitas yang diharapkan dari hutang tersebut dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi (Riyanto, 2001).

Selain *Profitabilitas*, *Investment Opportunity Set* dan *Leverage*, Likuiditas juga merupakan faktor yang diduga dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu (Ida, 2013). Semakin likuid sebuah perusahaan maka kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan semakin besar.

Bursa Efek Indonesia menemukan masalah seperti beberapa emiten yang memilih tidak membagi hasil laba bersih dalam bentuk dividen. Ada banyak alasan emiten pakai untuk menghindari dari pembagian dividen. Mulai dari karena kebutuhan dana untuk ekspansi, sampai kewajiban membayar hutang. Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Ito Warsito mengungkapkan bahwa BEI akan bertindak aktif untuk mencari alasan emiten tidak membagikan dividen karena hal tersebut merugikan investor jika realisasinya tidak jelas. Ditambah lagi menurut Satrio Utomo, Kepala Riset Universal Broker Indonesia alasan emiten menggunakan laba untuk ekspansi kadang disalahgunakan bahkan adapula emiten yang membagikan

diuiden hanya saja sebagai formalitas yakni dalam jumlah yang kecil. Upaya yang dilakukan BEI saat ini adalah mengumpulkan informasi kemudian membentuk regulasi yang mengatur soal pembagian dividen.

Namun dalam hal ini terjadi ketidakkonsistenan antara peneliti sebelumnya, menurut Natalia (2013) menyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut Sari dan Sudjarni (2015) menyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, sebaliknya Yudiana dan Yudnyana (2015) menyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Bangun dan Hardiman (2012) menyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, menurut Lestari dan Fitria (2014) menyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Menurut Natalia (2013) *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, sejalan dengan Yudiana dan Yudnyana (2016) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, sebaliknya menurut Bangun dan Hardiman (2012) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Menurut Yudiana dan Yudnyana (2016) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, sejalan dengan Sari dan Sudjarni (2015) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sebaliknya menurut Bangun dan Hardiman

(2012) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Perbedaan pendapat juga didapat pada likuiditas dengan kebijakan dividen. Menurut Lestari dan Fitria (2014) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, sebaliknya menurut Idawati dan Sudiarta (2013) serta Sari dan Sudjarni (2015) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Berkaitan dengan penelitian Kebijakan Dividen, peneliti menemukan adanya kontradiksi antara peneliti satu dengan peneliti lainnya, ada yang menyatakan berpengaruh dan ada yang menyatakan tidak berpengaruh, terutama pada variabel *Profitabilitas, Investment Opportunity Set, Leverage* dan Likuiditas. Mengingat terdapatnya ketidakkonsistenan antar hasil penelitian tersebut, maka perlu ditinjau ulang keterhubungan antara variabel-variabel tersebut dengan Kebijakan Dividen.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengambil judul “ Pengaruh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set, Leverage* dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Tunai”. (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Desy Natalia dengan judul ”Pengaruh *Profitabilitas* dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”,

dengan menambah dua variabel independen yaitu *Leverage* dan Likuiditas dari penelitian Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni.

B. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri dari empat yaitu variabel *Profitabilitas, Investment Opportunity Set, Leverage* dan Likuiditas.
2. Periode analisis dalam penelitian ini selama 5 tahun yaitu tahun 2012 sampai tahun 2016.
3. Obyek penelitian dalam penelitian ini ada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dapat dirumuskan permasalahan :

1. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen?

2. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Profitabilitas* terhadap Kebijakan Dividen Tunai.
2. Untuk menguji pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kebijakan Dividen Tunai.
3. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen Tunai.
4. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Tunai.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperkuat teori dalam bidang keuangan khususnya tentang dividen. Dengan pendekatan dan metode yang digunakan, terutama

determinan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Dapat digunakan sebagai tambahan dalam referensi empiris dan teoritis sebagai rekomendasi bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, dapat membantu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 untuk menentukan kebijakan dividen yang akan diberlakukan.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada perusahaan yang berkaitan dengan Kebijakan Dividen.
- c. Bagi manajemen, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam melaporkan laba.